

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung Jl. Pasundan No. 32, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251.



Foto 3.1
SMP Pasundan 2 Bandung
(Dokumentasi pribadi: Inggri Aulia S, 11 Maret 2017)

SMP Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandung. Status SMP Pasundan 2 Bandung merupakan sebuah yayasan dan berdiri pada tanggal 24 Desember tahun 1958. SMP Pasundan 2 Bandung terakreditasi A dengan memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 17 yang terdiri atas 5 ruang kelas VII, 6 ruang kelas VII, dan 6 ruang kelas IX, dengan jumlah siswa sebanyak 576 siswa.

SMP Pasundan 2 Bandung berdiri diatas lahan seluas 3.006 m² yang berstatus sebagai tanah milik yayasan. Sejak tahun 2016 hingga sekarang SMP Pasundan 2 Bandung dipimpin oleh Bapak Drs. Apip Ruhamdani, M.Pd dengan jumlah tenaga

pengajar dan staf sebanyak kurang lebih 60 orang. Kegiatan belajar mengajar di SMP Pasundan 2 Bandung diselenggarakan pada siang hari dimulai pukul 12.25 s.d 17.35 mengingat ketika pagi hari gedung sekolah diisi oleh SMP Pasundan 1 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelatih serta anggota paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung diantaranya adalah siswi kelas 7 dan 8. Jumlah anggota yang masih aktif mengikuti latihan rutin, sekali seminggu ialah 28 orang. Fokus kajian adalah terkait dengan pelatihan paduan suara dan materi paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang dituangkan dalam penelitian ini.

Paduan suara di SMP Pasundan 2 Bandung, selain dibentuk sebagai sarana pelaksana upacara juga diharapkan akan mampu meningkatkan citra sekolah pada saat adanya lomba paduan suara di Bandung. Harapan pimpinan sekolah adalah paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung mampu menjadi salah satu paduan suara terbaik di Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Pasundan 2 Bandung adalah metode kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, karena peneliti ingin mengungkap data-data pelatihan paduan suara, proses pelatihan paduan suara dengan pertanyaan penelitian yang meliputi kondisi awal, materi pelatihan, tahapan pelatihan, serta hasil pelatihan ekstrakurikuler paduan suara bagi SMP Pasundan 2 Bandung. Metode kualitatif dengan menggunakan model onteraktif ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti. Data penelitian dapat diperoleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung dilapangan dengan cara survey awal, observasi serta wawancara langsung dengan responden dan informan.
2. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data, data dikategorisasikan sesuai dengan analisis data. Kategorisasi yang pertama ialah data hasil observasi yaitu mendapatkan data mengenai penerapan materi dalam pelatihan paduan suara, tahapan pemberian materi lagu dalam paduan suara, metode yang digunakan dalam pelatihan paduan suara serta hasil pelatihan paduan suara. Kategorisasi yang kedua ialah data hasil wawancara yaitu mendapatkan data akurat mengenai pemilihan materi serta hasil pelatihan.
3. Reduksi data, data-data serta informasi hasil observasi dan wawancara di reduksi demi kebutuhan analisis agar tertuju pada tujuan penelitian.
4. Setelah kegiatan reduksi dilakukan, lalu data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Setelah analisis dan pembahasan data selesai, data di distribusikan sebagai laporan dan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang dapat dilakukan seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm.308) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. *Natural setting* dilihat dari segi *setting*, sumber primer dan sumber sekunder dilihat dari sumber dan bila dilihat dari segi cara dapat dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung tempat penelitian pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Pasundan 2 Bandung dengan mengamati proses pelatihan paduan suara yang meliputi mengamati dan mencatat aktifitas serta hal-hal yang dianggap penting, berhubungan dengan

penelitian yakni pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Pasundan 2 Bandung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai pada kegiatan akhir atau penutup.

Peneliti melakukan awal penelitian pada tanggal 28 Januari 2017 sebagai observasi awal untuk mengetahui kondisi pelatihan ekstrakurikuler paduan suara. Pelaksanaan penelitian berikutnya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari sabtu. Pada observasi ini peneliti hanya melihat dan mengamati kejadian-kejadian pada saat proses pelatihan paduan suara berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapat keterangan secara semi terstruktur dari responden dan informan dengan cara berhadapan langsung. Adapun wawancara yang dilakukan secara khusus dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelatihan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Pasundan 2 Bandung dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden dan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari sumber kepustakaan yang diperoleh baik berupa jurnal, buku-buku maupun internet yang dapat membantu sebagai bahan referensi dalam hal-hal yang bersangkutan dengan penyusunan penelitian pelatihan paduan suara. Seperti buku “Vokal” oleh Diah Latifah membahas mengenai teknik mengolah vokal seperti artikulasi, pernapasan, intonasi, *phrasing*, serta ekspresi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto yang berfungsi untuk mengambil gambar tempat penelitian, subjek penelitian, dan kegiatan selama penelitian berlangsung. Dimana foto-foto ini diperoleh karena diambil dan di dokumentasikan oleh peneliti secara pribadi pada saat observasi dilaksanakan, dengan tujuan untuk memperkuat data.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono dalam Metode Penelitian (2010, hlm.305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan tujuan agar data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat dipahami dan dianalisis dengan mudah, dan hasil yang didapat lebih cermat dan sistematis. Peneliti ini dibantu dengan beberapa pengumpulan data penelitian seperti:

1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung tempat penelitian pelatihan ekstrakurikuler paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung dengan mengamati proses pelatihan ekstrakurikuler paduan suara dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir atau penutup, yang diamati selama penelitian adalah:

- a. Materi pelatihan, mengenai pemilihan materi
- b. Tahapan pelatihan, mengenai perkembangan selama pelatihan dilaksanakan
- c. Hasil pelatihan.

2. Pedoman wawancara

Wawancara primer dilakukan dengan cara mewawancarai responden yaitu pelatih dan anggota paduan suara, sebelum dilaksanakannya wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu dalam bentuk pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti

menanyakan tentang kondisi awal ekstrakurikuler paduan suara, mengenai materi maupun metode, serta tahapan yang digunakan pelatih dalam pelatihan. Sedangkan kepada anggota paduan suara salah satunya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pelatihan paduan suara.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data-data yang bersangkutan dengan kegiatan penelitian ini dibutuhkan alat bantu seperti foto, dan alat tulis yang dapat digunakan untuk menghasilkan data dan dokumen secara nyata. Selain itu, juga untuk menyempurnakan pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah tersimpan jika selama wawancara terdapat data atau informasi yang tertinggal.

E. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan langkah-langkah nyata agar terbentuknya sebuah penelitian yang terstruktur dan berjalan baik. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan prosedur yang dilakukan dilapangan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Antara lain; pemilihan topik, kajian pustaka, observasi awal, merumuskan permasalahan, dan menentukan paradigma penelitian.

a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik ini didasarkan pada kondisi realitas permasalahan yang terjadi dilapangan. Pada tahap ini penulis menemukan satu permasalahan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Pasundan 2 Bandung belum tertata dengan baik, dalam artian sejauh ini paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung belum memiliki tujuan yang pasti, serta para peserta didik yang belum menguasai teknik vokal pada paduan suara sehingga diperlukan suatu strategi dan materi yang terencana dengan harapan ekstrakurikuler paduan suara SMP Pasundan 2 Bandung dapat mencapai tujuannya yaitu menjadi paduan suara yang baik.

b. Kajian pustaka

Ketika pemilihan topik telah terpilih, selanjutnya peneliti mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan paduan suara. Kajian pustaka biasanya diawali dengan ide atau gagasan yang dihubungkan menjadi satu kajian yang utuh dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka ini dapat diperoleh dari sumber yang ada atau peneliti yang relevan.

c. Observasi awal

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang diperkirakan mumpuni dalam mengungkapkan kondisi realitas di lapangan.

d. Merumuskan permasalahan

Setelah observasi dilakukan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan secara rinci sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam kegiatan ini penulis merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan materi pelatihan paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler.

e. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian dimaksudkan untuk menentukan kajian apa yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Dalam kajian ini peneliti menetapkan kajian dalam bentuk kualitatif dengan maksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka selanjutnya dilakukan proses pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaannya, yang pertama dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan materi dan tahapan pelatihan paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan dilaksanakan.

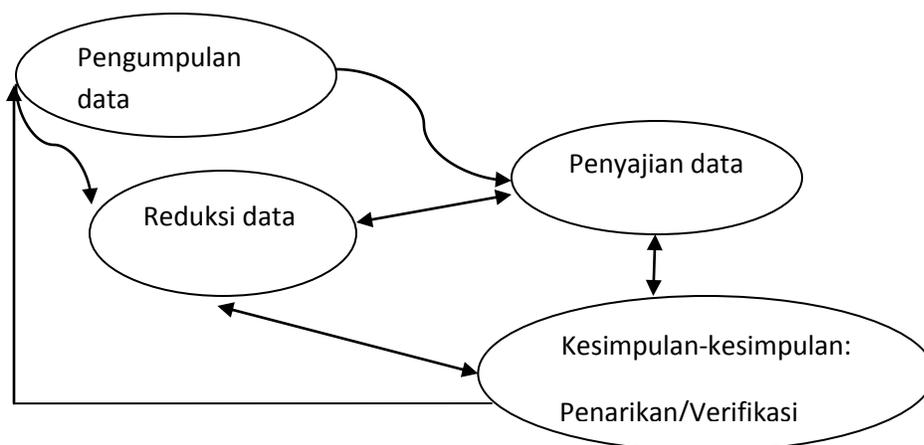
3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data. Pengolahan data dilakukan mulai dari proses pengelompokan data yang terkumpul selama penelitian. Pengelompokan data ini dimaksudkan untuk memilih mana data pokok dan data penunjang yang akan digunakan sebagai deskripsi materi dan pengolahan vokal pada pelatihan ekstrakurikuler paduan suara.

Setelah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dan di deskripsikan sesuai dengan rumusan masalah. Pada kegiatan ini proses analisis data diharapkan dapat disimpulkan mengenai materi dan pengolahan vokal paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu kategorisasi data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).



Gambar 3.2 Komponen-komponen analisis data: model interaktif

Adaptasi dari Miles dan Huberman (1992, hlm 20)

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Miles dan Huberman (1992, hlm 20)

1. Kategorisasi Data

Menurut Hammersley dan Atkinson (1983) dalam Sundusiah (2010, hlm 15) berpendapat bahwa “kategori yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari catatan lapangan dapat merupakan kategori yang dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti, kategori dari responden, kategori dari informan atau menggabungkan semua kategori tadi”

2. Reduksi Data/ (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Miles dan Huberman (1992, hlm 16)

3. Penyajian Data/ (*data display*)

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman (1992, hlm 17). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984) Peneliti mengembangkan secara deskriptif atau menggambarkan informasi tersusun untuk pada akhirnya mengambil kesimpulan dan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi/ (*conclusion drawing and verification*)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan dalam “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Miles dan Huberman (1992, hlm 18-19)

Dalam tahapan ini, peneliti mendeksripsikan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari apa yang diperoleh dilapangan.